



Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Informatika Kelas X SMA Negeri 14 Maros

Nur Isma¹, Aisyah², Sadriana Ayu³, Nasir⁴, Muhammad Wahyu⁵

¹*Universitas Muhammadiyah Makassar*

²*Universitas Muhammadiyah Makassar*

³*Universitas Muhammadiyah Makassar*

⁴*Universitas Muhammadiyah Makassar*

⁵*Universitas Muhammadiyah Makassar*

nurismaa957@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran discovery learning adalah model pembelajaran yang dapat melibatkan langsung kepada siswanya kedalam kegiatan belajar lewat sebuah argumen, siswa dapat berpendapat, berdiskusi, serta dapat membaca sendiri maupun mencoba sendiri, supaya peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe DL (Discovery Learning) dengan diterapkan pada pembelajaran informatika dikelas X.2 dan X.4 SMA Negeri 14 Maros diharapkan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat pertemuan, bagian pertama sebagai siklus 1 dan 4 kali pertemuan bagian kedua sebagai siklus 2 dan 4 kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas X.2 yang berjumlah 36 orang dan siswa kelas X.4 yang berjumlah 35 orang. Teknik pengumpulan berupa dokumentasi, observasi, dan tes. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam penerapannya pada proses pembelajaran model pembelajaran Discovery Learning, siswa sangat baik dalam merespon materi yang disampaikan, hanya saja beberapa siswa ketika dalam proses pembelajaran ada siswa yang tidur dan tidak fokus dalam menerima materi dan juga bercerita dengan temannya. Dan juga hasil belajar siswa terhadap pembelajaran informatika meningkat lebih baik dari aspek kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning siswa sangat kreatif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Model pembelajaran Discovery Learning

Abstract

The discovery learning model is a learning model that can directly involve students into learning activities through an argument, students can argue, discuss, and can read for themselves and try themselves, so that students can do learning independently. This study aims to determine the effectiveness of the DL (Discovery Learning) type cooperative learning model by applying it to informatics learning in class X.2 and X.4 SMA Negeri 14 Maros is expected to achieve the objectives to be achieved. This research method is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of four meetings, the first part as cycle 1 and 4 meetings the second part as cycle 2 and 4 meetings. The research subjects consisted of class X.2 students totaling 36 people and class X.4 students totaling 35 people. The collection techniques were documentation, observation, and tests. The results of this study can be concluded that in its application in the learning process of the Discovery Learning learning model, students are very good at responding to the material presented, it's just that some students when in the learning process there are students who sleep and do not focus on receiving material and also telling stories with their friends. And also student learning outcomes on informatics learning improved better from the aspects of attitude competence, knowledge competence and skill competence. Therefore, it can be concluded that by applying the Discovery Learning learning model, students are very creative in the learning process.

Keywords: Discovery Learning Model

Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pendidik dengan pengajar untuk saling memberikan penguatan terhadap suatu ilmu pengetahuan. Di dalam pembelajaran tersebut harus adanya interaksi dengan baik agar peserta didik dan pengajar dapat saling terhubung satu sama lain. Kemudian pada proses pembelajaran harus adanya cara yang menyenangkan atau memiliki strategi tersendiri agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Pengajaran menjadi efektif adalah bagaimana guru berusaha menjadi panutan (modeling) dengan memperlihatkan kepribadian dan sikapnya yang positif, berpengalaman, dalam mengajar, cakap dalam menyampaikan informasi, reflektif, motivatoris, dan bergairah untuk juga turut belajar (Borish dalam Huda, 2007:7). Pengajaran sebaiknya mendapatkan hasil yang sesuai

dengan tujuan, artinya pada pembelajaran tersebut sudah adanya rencana sebelumnya mau seperti apa pembelajaran itu akan tercapai.

Pengajar dengan peserta didik harus mempunyai rasa saling memberi. Artinya pengajar dapat memberikan informasi berupa pengetahuan ataupun pengalamannya sedangkan peserta didik akan memberikan respon yang baik untuk dapat berinteraksi dengan baik. Ketika pengajar mempunyai strategi pembelajaran maka akan tercapai tujuan pembelajaran yang menyenangkan. Proses belajar mengajar bisa menggunakan model pembelajaran yang menarik agar tujuan tersebut dapat dicapai oleh pengajar. Banyak model pembelajaran yang menarik, tetapi harus disinkronkan

terlebih dahulu terhadap materi yang akan disampaikan agar sesuai dengan tujuan.

Model pembelajaran merupakan tingkatan tertinggi dalam kerangka pembelajaran karena mencakup keseluruhan tingkatan. Lingkupnya yaitu keseluruhan kerangka pembelajaran karena memberikan pemahaman dasar atau filosofis dalam pembelajaran. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus, (Gamal Tabhroni, 2020). Adapun model pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 14 Maros adalah model pembelajaran langsung atau tatap muka. Menurut Trianto (1997) Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan mahasiswa P2K di SMA Negeri 14 Maros terhadap proses pembelajaran langsung yang diterapkan oleh guru yaitu dapat dikatakan efektif karena model pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan semangat belajar siswa, tidak bosan saat pembelajaran berlangsung dan siswa dapat berkreasi dengan demikian siswa sangat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar informatika siswa di SMA Negeri 14 Maros.

Metode pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah

pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Adapun metode pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 14 Maros adalah metode demonstrasi, Metode demonstrasi menurut Syah (2000:208) adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik atau cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi.

Pembelajaran Discovery Learning menurut Hosnan (dalam Yudi dan Tego 2020, hlm. 230) adalah model pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan belajar siswa serta dapat memecahkan sendiri masalah yang sedang dihadapinya. Sedangkan menurut (Paramita, 2020, hlm 184) model

discovery learning bisa mengarahkan siswa supaya lebih aktif dalam menemukan konsep melewati sebagian rangkaian data ataupun informasi yang didapatkan melalui hasil observasi maupun eksperimen yang dilakukan. Adapun memaparan pendapat menurut

Sukmanasa & Damayanti (2019, hlm. 17) model discovery learning dapat memberikan kesempatan untuk siswa supaya dapat belajar secara lebih aktif, kreatif, dan menarik. Siswa dapat menemukan dan mencari jawabannya sendiri melalui percobaannya tanpa harus selalu mendapat bantuan dari guru.

Eni Nuraeni dan Kusdianti (2004) seperti yang dikutip oleh Gilstraf dan Martin mengemukakan bahwa discovery merupakan prosedur pengajaran yang menekankan penemuan sampai peserta didik menyadari suatu konsep sehingga terhindar dari belajar secara verbal. Selanjutnya Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Meyer (2010) menunjukkan bahwa proses penemuan (discovery) dalam pembelajaran akan membantu peserta didik untuk memahami dan menganalisis proses kreativitas dan pengambilan keputusan dalam temuannya.

Metode Penelitian

Peneliti Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu penelitian reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan oleh sendiri untuk memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggungjawabnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan cara atau prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru/ pendidik dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Kemmis dan Taggart (Padmono, 2010), penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik

sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktek itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktek tersebut.

Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas X.2 yang berjumlah 36 orang dan siswa kelas X.4 yang berjumlah 35 orang siswa SMA Negeri 14 Maros. Dengan melihat langsung proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas maka perlu diterapkan model pembelajaran Discovery Learning karena dapat membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan keterampilan proses kognitif dan psikomotorik. Selain itu, dengan menggunakan metode Discovery Learning mampu membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan.

Dengan Menggunakan metode Discovery Learning diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, memungkinkan peserta didik memperoleh nilai hasil belajar yang tinggi. Artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukam, maka semakin tinggi nilai hasil belajar yang diperoleh yang biasanya siswa mendapatkan rata-rata nilai 70 dengan di terapkan metode Discovery Learning nilai siswa semakin tinggi dengan mendapatkan nilai rata-rata 80.

Hasil Pelaksanaan Dan Pembahasan

Hasil Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran informatika kelas x.

Penelitian ini dilakukan dikelas X.2 dan X.4 SMA Negeri 14 Maros dengan tahap

pratindakan, siklus I dan siklus II. Pratindakan dilaksanakan untuk mendapatkan data awal jika pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran, hanya menggunakan metode konvensional. Dari hasil pratindakan ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode konvensional sangat membosankan bagi siswa. Guru hanya monoton menjelaskan materi saja itu membuat banyak siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan sehingga kelas menjadi tidak efektif.

Menyikapi hasil dari pratindakan, peneliti menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Dalam penerapannya model pembelajaran Discovery Learning, siswa sangat baik dalam merespon materi yang disampaikan, hanya saja beberapa siswa ketika dalam proses pembelajaran ada siswa yang tidur dan tidak fokus dalam menerima materi dan juga bercerita dengan temannya.

Setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan model Discovery Learning, hasil belajar siswa terhadap pembelajaran informatika meningkat lebih baik dari aspek kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Pada aspek kompetensi sikap siswa terhadap guru dan teman-temannya mencapai kriteria baik siswa mulai fokus materi yang diberikan dan tidak ribut saat belajar, pada aspek kompetensi pengetahuan menunjukkan nilai siswa telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal bahkan melebihi nilai standar kriteria ketuntasan minimal, pada aspek kompetensi keterampilan menunjukkan keterampilan siswa dalam kriteria baik hal itu ditunjukkan dari

keaktifan siswa mengerjakan soal di lembar kerja peserta didik (LKPD) yang telah disediakan serta siswa menanyakan apa yang menjadi kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Model pembelajaran Discovery Learning merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis. Sehingga mereka bisa menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Jadi model pembelajaran Discovery Learning dikatakan berhasil apabila memenuhi dua aspek keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu proses pembelajaran dan hasil belajar. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terlaksana sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan hasil belajar dikatakan berhasil apabila kompetensi sikap berada pada kriteria baik, kompetensi pengetahuan mencapai nilai standar kriteria ketuntasan minimal, dan kompetensi keterampilan mencapai nilai standar ketuntasan kompetensi keterampilan.

Kesimpulan

Dari hasil Dengan menggunakan model pembelajaran yang monoton siswa kurang aktif dalam kelas, kurang memperhatikan materi yang dipaparkan, sikap siswa sangat bosan dengan pembelajaran tersebut. Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning siswa sangat kreatif dalam proses pembelajaran. Model Discovery Learning sangat efektif bila diterapkan didalam kelas. Siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan

proses kognitif serta semakin meningkat dikelas X.2 dan X.4.

References

- Detik Bali. 2022. “ Discovery Learning Adalah: Pengertian, Manfaat dan Penerapannya”. Tersedia: <https://www.detik.com/bali/berita/d-6411929/discovery-learning-adalah-pengertian-manfaat-dan-penerapannya>. (10 November 2023).
- Josephine dkk. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran 3 Smk Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*. Vol.1, No.1 Hal: 14 – 35.
- Maulina dkk. 2022. Pengembangan Model Discovery Learning dengan model Group Investigation Pada Mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Hal: 199 -211.
- Ramadhani, A, H. 2021. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Discovery Learning pada Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2– No. 1 Hal: 96-102.
- Yuliana, N. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 2 Nomor1 Hal: 21 – 28.
- Kusuma, Y, Y. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan

Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas III Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4. Halaman 1460-1467.

Echo Pramono. (2021). Diakses pada 10 November 2023 dari <https://fkip.umko.ac.id/2021/05/31/mengenai-model-pembelajaran-discovery-learning/>.

Sereciliouz. (2021). Diakses pada 10 November 2023 dari <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/discovery-learning/>.

Vindiasari Yunisha. (2023). Diakses pada 10 November 2023 dari <https://www.ruangkerja.id/blog/discovery-learning>.